

## **Dekontruksi Model Pembelajaran Pada Konten Deddy Corbuzier**

**Jaqualine Pramanta Putra<sup>1</sup>, Titi Widaningsih<sup>2</sup>, Rahtika Diana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: [jaqualine.jpr@bsi.ac.id](mailto:jaqualine.jpr@bsi.ac.id)

<sup>2,3</sup>Pasca Sarjana Universitas Sahid

e-mail: [titi\\_widaningsih@yahoo.com](mailto:titi_widaningsih@yahoo.com) , [rahtikadiana@gmail.com](mailto:rahtikadiana@gmail.com)

### **ABSTRAKSI**

Pendidikan sebagai upaya untuk memberikan solusi perkembangan dan perubahan kemanusiaan secara dinamik dan gradual berkaitan erat dengan sosok pendidik. Pendidik sebagai penolong, berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh sebagai manusia berdasarkan kasih. Pendidikan adalah salah satu aset paling berharga yang bisa dimiliki seseorang. Dengan memiliki pendidikan yang tinggi, otomatis ilmu yang dimiliki juga akan bertambah luas pula. Alhasil, seseorang dengan pendidikan tinggi akan disegani dan menjadi individu yang banyak dibutuhkan keahliannya. Di Indonesia sendiri, model pembelajaran yang masih membutuhkan banyak pembenahan di berbagai aspek. Pada dasarnya pelaksanaan home schooling tanpa kurikulum mungkin saja dilakukan. Namun demikian, keberadaan kurikulum akan lebih baik dan dapat membantu para orang tua yang baru menjalankan home schooling serta mereka yang sibuk dan tidak memiliki banyak waktu di rumah. Sebelum memilih kurikulum yang nantinya akan dipilih untuk melaksanakan home schooling. Inovasi pendidikan memang harus terus ditingkatkan, mengingat masih banyak persoalan pendidikan yang belum tertangani dengan baik oleh metode konvensional, khususnya dalam mengakomodir keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik dari segi karakter, kecerdasan, latar belakang, perkembangan fisik, mental, minat, bakat, gaya belajar dan sebagainya.

Kata Kunci: Dekonstruksi, Model Pembelajaran, Konten youtube.

### **ABSTRACT**

*Education as an effort to provide solutions for the development and change of humanity in a dynamic and gradual manner is closely related to the figure of an educator. Educators as helpers try to provide assistance to students to develop themselves fully as human beings based on love. Education is one of the most valuable assets a person can have. By having a higher education, automatically the knowledge possessed will also increase. As a result, someone with higher education will be respected and become an individual whose expertise is needed. In Indonesia itself, a learning model that still requires a lot of improvement in various aspects. Basically the implementation of home schooling without a curriculum is possible. However, the existence of a curriculum will be better and can help parents who are new to home schooling and those who are busy and don't have much time at home. Before choosing the curriculum that will be chosen to carry out home schooling. Educational innovation must continue to be improved, considering that there are still many educational problems that have not been handled properly by conventional methods, especially in accommodating the diversity possessed by students in terms of character, intelligence, background, physical, mental development, interests, talents, learning styles. etc.*

*Keyword: Deconstruction, Learning Models, Youtube content.*

### **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran di Indonesia menganggap bahwa ujian akhir nasional tidak adil bagi para siswa, berbeda dengan Jepang. Sampai sekarang model pembelajaran pendidikan Jepang masih menerapkan ujian akhir nasional. Pada akhir masa sekolah tingkat atas, seluruh siswa harus mengikuti ujian penting yang menentukan masa depan mereka. Nilai dari ujian akhir ini digunakan tidak hanya sebagai kelulusan namun juga syarat untuk masuk ke perguruan tinggi. Saking ketatnya ujian ini,

para siswa sma kelas 3 benar-benar mempersiapkannya dengan matang. Jalur pendidikan di Indonesia meliputi jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiganya memiliki perbedaan yang saling mengisi dan melengkapi. Seperti sudah dijelaskan bahwa jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karenanya pemerintah mengundang jalur pendidikan (Bungin, 2003). Pada zaman dahulu pendidikan berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak baik

pada siswa melalui pembelajaran pembelajaran yang dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Sedangkan zaman sekarang, pendidikan lebih berorientasi pada nilai akhir yang diperoleh melalui rangkain ujian dan tugas. Padahal, di era ini generasi milenial sangatlah membutuhkan pembelajaran karakter yang baik agar tidak tergerus dalam derasnya arus globalisasi. Pada zaman dulu seorang guru yang mempunyai kemampuan lebih bisa memberikan les privat di luar jam sekolah sebagai pemasukan tambahan selain gaji pokok sebagai seorang guru. Selain itu ada yang membuka warung atau toko, belum lagi di daerah terpencil seorang tenaga pendidik akan dihargai dengan hasil ladang orang tua murid. Maka di zaman itu seorang guru masih layak disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Analisis yang dilakukan mendekonstruksi bagaimana model pembelajaran yang terkesan terlalu kaku dalam segi jam belajar di sekolah serta hanya berpatokan dari sisi nilai yang tinggi tanpa melihat kreativitas lain yang dimiliki oleh siswa tersebut di era millennial dalam konten youtube Deddy Corbuzier bersama Kak Seto yang dimana peneliti ingin mengetahui makna terhadap isi dari perbincangan yang di bahas pada episode tersebut dan juga mengungkap ada makna dengan pendekatan Dekonstruksi. Gejala-gejala perilaku anak yang muncul dalam bentuk kasus-kasus dan perilaku orangtua seperti yang diungkapkan tersebut merupakan sebagian dari kendala utama dalam mempersiapkan manusia yang mandiri dan berkualitas. Oleh karena itu gejala-gejala perilaku anak dan sikap hidup orangtua seperti itu harus diubah dan diperbaiki. Perubahan dan perbaikannya, dimulai dari keluarga melalui pola asuh orangtua. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang model pembelajaran yang dalam hal ini adalah bentuk di era millennial dalam konten youtube Deddy Corbuzier "kita yang bodoh atau sekolah yang bodoh?!" di dalam channel youtube Deddy Corbuzier untuk mengungkap makna dalam video tersebut. Generasi milenial (*millennial generation*) generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000 atau Gen-Y. Disebut generasi milenial karena generasi yang hidup di pergantian millennium yang dimana teknologi digital yang telah menjadi kebutuhan dasar pada generasi ini. Pada generasi milenial, yaitu generasi yang sudah melek teknologi digital, dimana tiap informasi dengan mudah diakses lewat internet.

## METODOLOGI

Penelitian dengan metodologi kualitatif ini menggunakan perspektif teoritis postmodern yang dimana metode bisa dikatakan sekaligus langkah mengemukakan bahwa dekonstruksi merupakan suatu cara membaca teks secara cermat, sehingga dapat membedakan paradoks dan ketidakkonsisten sebuah tulisan. Langkah pertama adalah melakukan pembongkaran terhadap teks tersebut guna memunculkan perlawanan-perlawanan. Selanjutnya menyampaikan kegagalan ambisi filsafat yang berusaha lepas dari tulisan, sehingga terlihat ragam kekurangan dan kelemahan yang ada dalam teks tersebut.

Lahirnya *postmodernisme* tidak dapat dilepaskan dari adanya paham *modernisme*. Pandangan *modernisme* menganggap bahwa kebenaran ilmu pengetahuan bersifat mutlak dan objektif, artinya tidak adanya nilai dari manusia. Di sinilah lahir suatu paham baru yaitu *postmodernisme* yang salah satu tokohnya bernama Jean Francois Lyotard, *postmodernisme* merupakan kelanjutan dan koreksi dari *modernisme* untuk memberikan suatu pemikiran baru dan solusi dalam pandangannya terhadap ilmu pengetahuan. Dalam penulisan ini penulis akan membahas secara fokus dan rinci terhadap paham *postmodernisme* yang merupakan pengembangan pemikiran tentang ilmu pengetahuan, yang merupakan pergeseran, perkembangan bahkan kelanjutan dari *modernisme* itu sendiri. Tentunya hal ini akibat dari pergolakan pemikiran dari para pemikir yang peduli terhadap ilmu pengetahuan, sehingga memunculkan suatu pemikiran baru. *Postmodernisme* memiliki kelebihan yang diantaranya adalah bahwa cara pandang *postmodernisme* bisa mengubah kita menjadi tanggap oleh wacana besar yang positif dan juga prinsip etika yang positif, bisa dipakai dan diputar untuk menjerat manusia. Manusia mempunyai martabat yang harus dijunjung tinggi, seperti kebebasan merupakan nilai yang tinggi. *Postmodernisme* turut menyadarkan kita akan segala sesuatu yang harus diselidiki supaya tidak hanya mendengarkan suara diri kita saja tapi mewajibkan suara dari orang lain. *Postmodernisme* memiliki segi positif, yaitu keterbukaan untuk saling menghargai, terbukanya bentuk kebhinekaan dalam masyarakat, dominan agama, adanya perlawanan monopoli, kelompok atau ideologi tertentu, sehingga menguntungkan bentuk pemerintahan. (Baran, 2012)

Menurut Zaprul Khan, ada tiga poin utama kelemahan *postmodernisme*, kelemahan *postmodernisme* yang pertama adalah *postmodernisme* sangat semangat dan gigih untuk memperkenalkan narasi-narasi kecil, kenyataannya tidak sesuai akan banyaknya narasi yang mengandung banyak keburukan. Kelemahannya yang kedua, *postmodernisme* tidak membedakan ideologi hanya di satu pihak dan prinsip-prinsip global etika terbuka juga pada pihak yang lain. Mereka menutup perbedaan yang prinsipil itu dengan istilah-istilah cerita besar. Pendekatan ideologis mempermudah akan hal itu, bukan prinsip-prinsip dasar yang terbuka. Sangat bertentangan dengan martabat manusia sebagai makhluk yang secara sadar akan baik ataupun buruk yang mampu untuk bertanggung jawab, dalam arti ideologi tertutup. Ketiga, *Postmodernisme* menuntut untuk cerita-cerita besar disingkirkan demi cerita yang kecil (Ritzer, 2004).

Paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Pendekatan interpretif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif. Paradigma interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah model pembelajaran sosial

yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada model pembelajaran makna dalam pendekatan interpretatif. Dalam hal ini dekonstruksi Derrida memusatkan perhatian pada bahasa sikap ini diambil mengingat ide, gagasan, konsep diungkapkan melalui bahasa. Bahasa dianggap telah mewakili realitas. Bahasa menjadi tempat persembunyian kepentingan. Bahasa menentukan prioritas suatu hal atas yang lain. Dalam pandangan modernisme subyek, esensi-eksistensi, umum-khusus, absolut-relatif dan lain-lain menunjukkan bahwa kata pertama menjadi pusat, fondasi, prinsip, dan dominan atas kata berikutnya. Dekonstruksi mencoba membongkar pandangan tentang pusat, fondasi, prinsip, dan dominasi tersebut sehingga berada dipinggir. Strategi pembalikan ini dijalankan dalam kesementaraan dan ketidakstabilan yang permanen. Sebuah pemahaman dari kehidupan sosial harus memperhitungkan subjektivitas dan makna pribadi dari individu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi, pola interaksi dan identitas/*performance*, subjek penelitian berdasarkan tingkah laku dan pola pemikirannya. Paradigma penelitian tersebut merupakan fenomena sosial budaya yang bersifat multifased, karena bertujuan untuk memahami fenomena tersebut, dapat dikategorikan paradigma naturalistik yang disebut juga paradigma definisi sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Objek Penelitian

Situs video youtube sebagai salah satu bagian dari social *networking* dalam kategori media sosial dalam perkembangannya telah menghasilkan berbagai dampak nilai-nilai bagi para penggunanya. Nilai-nilai yang dimiliki oleh para penggunanya. Selain kemudahan dalam berhubungan satu dengan lainnya tanpa dipengaruhi jarak dan waktu. Progress dan kecepatannya dalam mencapai sebuah popularitas telah terwujud bagi para penggunanya. Situs video youtube dengan fungsinya yang dapat menciptakan hubungan interaksi dan komunikasi yang sangat dekat antar para penggunanya. Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu.. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Hingga Maret 2020, pembuat konten di youtube sudah mengunggah 10.000 video, karena membuat akun atau channel di youtube dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. lama kelamaan, makin banyak orang membuat akun youtube yang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Tiap hari pengguna youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. youtube menjangkau pemirsa rata-rata berusia 18 sampai 34 tahun. Beragam konten video bisa diakses dalam youtube, mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, *gaming*, dan *vlog*.

Pada dasarnya, youtube merupakan sebuah *website* yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang

mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, *trailer film*, video edukasi, video blog milik para *vlogger*, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi. Youtube mendapatkan penghasilannya dari iklan yang ditampilkan sebelum video-video youtube diputar. Iklan tersebut dinamakan dengan *Google AdSense*, sebuah program yang menawarkan pembayaran berdasarkan tingkat frekuensi sebuah video diputar. Situs video youtube sebagai kategori dari media sosial secara mayoritas digunakan oleh para pengguna yang memiliki sifat extrovert dalam kehidupan sosialnya. Situs video youtube oleh para pengguna extrovert digunakan sebagai media komunikasi meningkatkan frekuensi eksistensi dan hiburan bagi para pengguna lainnya dalam masyarakat media sosial. Seorang extrovert yang memiliki sifat keterbukaan yang besar umumnya ingin selalu menampilkan dominasinya dalam kehidupan sosial.

Deddy Corbuzier pernah dua kali tidak naik kelas karena nilai matematikanya buruk. Deddy mengatakan bahwa hingga hari ini, ia hidup tidak melulu butuh matematika. Tetapi, jika memang ada anak yang suka matematika, silakan dikembangkan, asal jangan paksa anak-anak yang tidak suka matematika untuk mempelajari itu. "Sekolah tidak penting, tetapi ilmu pengetahuan itu penting! belajar dari mana saja, jangan menganggap karena sekolah tidak penting justru jadi berhenti sekolah. Tetapi, orang tua harus pahami bahwa sekolah tidak penting untuk kesuksesan anak. Jangan membuat anak stress karena sekolah, terutama nilai.

Deddy melihat mental anak-anak yang ketika gagal di satu mata pelajaran langsung tidak kelas, justru menjadikan mereka memiliki mental putus asa. Seharusnya, jadikan anak-anak itu bermental pejuang yang jika gagal satu ujian, diberikan kesempatan untuk ujian lagi dan lagi sampai berhasil. Deddy juga menyayangkan adanya pelajaran agama di sekolah, hal ini karena keagamaan seseorang tidak bisa dinilai. Selain itu juga ketika seorang anak diajak prihatin karena orang tuanya miskin, menurut Deddy hal itu justru membawa mental miskin juga kepada sang anak. Seharusnya, sang anak diajak berjuang, jika ingin membeli sesuatu, ajak anak untuk mencari cara bagaimana agar hal yang ia inginkan tercapai.



Gambar Tampilan Awal Channel Youtube Deddy Courbuzier



Gambar Tampilan episode “kita bodoh atau sekolah yang bodoh” Bersama kak Seto di channel youtube Deddy Courbuzier

Gambar Ekspresi setelah argument Deddy Corbuzier kepada kak Seto

Gambar Ekspresi kak Seto setelah mendengar dan akan menjawab pertanyaan Deddy Corbuzier

#### 4.2. Analisis Model Pembelajaran

Pada episode “kita bodoh atau sekolah yang bodoh” di channel youtube Deddy Corbuzier Bersama kak Seto dapat di temukan pembahasan tentang model pembelajaran bertujuan untuk mendidik dan memberikan pengetahuan secara akademis, keterampilan, hingga perilaku. Terdapat beberapa sistem pendidikan di Indonesia yang telah diberlakukan, yang mana telah memberikan dampak bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan adalah salah satu aset paling berharga yang bisa dimiliki seseorang. Dengan memiliki pendidikan yang tinggi, otomatis ilmu yang dimiliki juga akan bertambah luas pula. Alhasil, seseorang dengan pendidikan tinggi akan disegani dan menjadi individu yang banyak dibutuhkan keahliannya. Namun, untuk bisa mendapatkan ilmu yang banyak, dibutuhkan perjuangan serta biaya yang tidak sedikit. Pasalnya, semakin tinggi bangku pendidikan yang dikenyam, semakin mahal dan sulit pula untuk didapatkan. Karena alasan ini pulalah mungkin mengapa sistem pendidikan yang terpadu perlu untuk dicanangkan. Di Indonesia sendiri, sistem pendidikan yang masih

mebutuhkan banyak pembenahan di berbagai aspek. Meski pemerintah telah berusaha sekuat tenaga untuk menyempurnakan sistem pendidikan, tak bisa dipungkiri jika masih terdapat beberapa kelemahan di beberapa sisi.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diantara peraturan perundang-undangan RI yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Sebaba undang-undang ini bisa disebut sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan. Undang-undang ini mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu bertalian dengan pendidikan, mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan dalam undang-undang ini. Pasal 1 Ayat 2 dan Ayat 5, ayat 2 berbunyi: pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Undang-undang ini mengharuskan pendidikan berakar pada kebudayaan nasional dan nilai-nilai agama yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ini berarti teori-teori pendidikan dan praktik-praktik pendidikan yang diterapkan di Indonesia, tidak boleh tidak haruslah berakar pada kebudayaan Indonesia dan agama. Tetapi kenyataan menunjukkan kita belum punya teori-teori pendidikan yang khas yang sesuai dengan budaya bangsa. Teori-teori pendidikan beserta praktiknya dilakukan di Indonesia sampai saat ini sebagian besar berupa teori-teori yang diimpor dari luar negeri. Dimana para pendidik belajar disitulah mereka menerima teori-teori yang diimpor dari luar negeri. Dimana para penguasa pendidikan mengadakan studi banding disitu pulalah mereka menerima teori-teori itu. Teori-teori dari luar negeri itu tidak mesti direplikasi dulu melalui penelitian-penelitian. Sebagian besar diterapkan begitu saja di negeri ini. Karena teori itu banyak ragamnya, yang diterapkan pun dipilih sesuai dengan pandangan dan selera pendidik, terutama oleh yang mempunyai wewenang menentukan kebijakan pendidikan. Teori pendidikan dan praktik pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi harapan undang-undang pendidikan kita. Oleh sebab itu, kondisi seperti ini merupakan tantangan bagi para pendidik kita, terutama bagi mereka yang sudah ahli, untuk berupaya dengan sekuat tenaga dan pikiran menciptakan teori-teori yang berakar pada kebudayaan bangsa kita. Pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, antar lain bisa dilihat dari karakter anak. Karakter anak zaman *now* semakin semasanya sendiri. Anak-anak cenderung egois, tidak suka bekerja sama. Hal ini disebabkan seringnya mereka lebih suka bermain game lewat ponsel android daripada permainan tradisional yang mengajarkan perilaku untuk bekerjasama. Fenomena ini tidak bisa dipungkiri, baik itu di kota maupun di pelosok desa sekalipun. Karakter anak pada sebagian generasi millennial memprihatinkan. Mereka kadang tidak menghargai orangtua maupun gurunya dalam hal ini sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mendidik dan memberikan pengetahuan secara akademis, keterampilan, hingga perilaku. Terdapat beberapa sistem pendidikan di Indonesia yang telah diberlakukan, yang mana telah memberikan dampak bagi pengembangan

sumber daya manusia di Indonesia. Sistem pendidikan tersebut meliputi sistem Pendidikan di Indonesia dengan orientasi nilai, sistem ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi tanggung jawab, tenggang rasa, kejujuran, dan kedisiplinan. Definisi yang disampaikan oleh para pakar komunikasi yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi hanya bisa terjadi bila seseorang memiliki pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dengan mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkaitan dan berhubungan dengan orang-orang disekitarnya demi memenuhi keinginan serta kebutuhannya. Hubungan tersebut tentu akan terjalin apabila terdapat komunikasi didalamnya. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah kehidupan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian sebuah informasi (pesan, ide-ide, gagasan) dari pihak satu ke pihak yang lainnya. Dalam komunikasi harus terdapat komunikator sebagai penyampai pesan, pesan yang akan disampaikan, media yang digunakan sebagai alat penyampaian pesan dan tentu saja harus ada komunikan sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi yang efektif akan menimbulkan timbal balik antara komunikator dan juga komunikan. Singkatnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Model pembelajaran yang dapat diamati dengan pendekatan dekonstruksi Derida adalah suatu fakta bahwa konsep dasar dekonstruksi secara teoritis dikembangkan dari sudut pandang bahasa, namun dalam perkembangannya kemudian ternyata dekonstruksi dapat membongkar suatu hal yang relevan juga untuk bidang lainnya yang dalam hal ini pembahasan mengenai sistem pendidikan di era millennial harus menjadikan model pembelajaran yang bisa juga mengikuti kondisi yang ada saat ini yang dimana seorang pendidik perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar (Mahardika, 2018). Posisi pendidik sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka pendidik memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan potensi dirinya. Apalagi saat ini orientasi pendidikan telah berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya pendidik dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik dan harapan agar seorang pendidik lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didiknya. Dalam hal ini pendidikan sudah wajib menjadi salah satu penentu masa depan seseorang. Dengan disusunnya visi dan misi yang akurat di dalam suatu ruang lingkup lembaga pendidikan tentunya dapat menjamin lembaga pendidikan tersebut mampu membentuk karakter individu yang menempuh pendidikan di dalamnya menjadi lebih baik dan bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya. Visi

dan misi dalam suatu pendidikan harus memiliki sasaran yang jelas dan tanggap terhadap masalah-masalah bangsa.

Oleh sebab itu, menjadi suatu hal yang sangat wajar apabila dalam pendidikan terdapat perubahan-perubahan subsistem pendidikan. Karena untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan suatu bangsa. Pendidikan dari masa ke masa harus tetap berjalan dengan baik dan disertai dengan landasan visi dan misi yang jelas dan mampu menjawab tantangan di zaman mendatang.

Konsep pendidikan yang mengedepankan nilai - nilai kemanusiaan yang berpijak pada pendidikan karakter berbasis pembebasan diharapkan nantinya pendidikan dapat hadir sebagai suara pembaharuan dan perubahan bagi kehidupan manusia. Strategi pendidikan yang komprehensif, sistematis, aktual dan kontekstual perlu diupayakan. Selain itu strategi untuk mempersiapkan pendidik sebagai media transformasi pembelajaran perlu diberdayakan pada bidang kompetensi akademik, kecakapan, profesionalisme, pemahaman cara beragama serta kemampuan analisa-kritis-kontekstualnya sehingga apa yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Gagasan merajut idealita sosok pendidik juga perlu diupayakan, hal ini dikarenakan pendidik merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, dimana ia memiliki kapasitas dan kemampuan untuk memberikan pendidikan, pengajaran, pemahaman dan pengertian kepada peserta didik agar dapat melihat realita yang ada dengan pendekatan kontekstual yang membebaskan. Maka gagasan berupa konsep *revitalisasi* dan *revitalisasi* pendidik menjadi "harga mati" sebagai agen perubahan dan pembaharuan di masyarakat. Selain itu bertanggungjawab secara moral untuk mempersiapkan generasi-generasi yang independen, bertanggungjawab, empati dan kasih sayang terhadap sesama dalam bingkai pendidikan. Disamping itu upaya menumbuh kembangkan kreatifitas dan inovatif pada diri pendidik menggali modus-modus baru pengelolaan proses pendidikan tanpa harus mengorbankan nilai-nilai idealisme dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya adalah memperkuat basis pembelajaran dengan pendidikan karakter berbasis paradigma pembebasan yaitu pendidikan tentang nilai-nilai yang baik (*knowing the good*), merasakan dan mencintai kebaikan (*feeling and loving the good*) yang termanifestasi dalam wujud upaya mengadvokasi manusia tertindas dari situasi penindasan dan ketertindasan. Manusia dalam hal ini peserta didik harus dibangkitkan kesadarannya sebagai subyek dan bukan objek, ia harus terlibat dalam realitas dan mampu menangkap tema realitas zaman, atau dalam pengertian bahwa peserta didik harus mampu hadir ditengah-tengah masyarakat dengan segenap potensi kreatifitas dan nalar kritisnya. Dalam pendidikan berbasis pembebasan pendidik harus mengupayakan agar sikap kritis peserta didik mampu terjaga dengan baik sehingga ia mampu menyesuaikan diri dan terintegrasi dengan semangat zamannya.



Kak Seto memberikan panduan agar pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, hendaknya memberikan metode inquiry atau belajar menemukan (*discovery learning*) oleh karenanya pendidik dituntut untuk merubah paradigma berpikir dalam mengajar, dan hal terpenting pendidik perlu menyediakan ragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada banyaknya ragam pengalaman belajar sehingga siswa mampu meningkatkan daya analitis-kritis, siswa mampu mengembangkan kompetensinya. Pemahaman orang tua tentang hakekat pembelajaran, dan bagaimana menciptakan pembelajaran yang interaktif, analitis kritis yang dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa dapat terakomodasi dengan baik oleh siswa dan siswi dimanapun proses pembelajarannya dan konsep belajar dalam bentuk apapun, baik itu konsep belajar dalam hal formal, informal maupun nonformal itu sendiri. Jika itu telah terpenuhi pada setiap jiwa pendidik maka bukan tidak mungkin pendidikan mampu mencetak pribadi-pribadi yang independen yang mampu mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Jaman era millennial kecenderungan dunia pendidikan antara lain berkembangnya model belajar jarak jauh (*Distance Learning*), mudahnya menyelenggarakan pendidikan terbuka, sharing resource bersama antar lembaga pendidikan, perpustakaan dan instrument pendidikan lainnya (guru, dosen, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku. Lembaga pendidikan akan menghadapi sebuah perubahan yang signifikan akibat proses digital ini. Ini menjadi sebuah peluang dan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pada era millennial, manusia mulai meninggalkan cara-cara konvensional dalam menjalani kehidupan, digantikan dengan trend dan gaya hidup yang lebih fresh and youth, atau yang biasa dikenal dengan istilah "kekinian". Inovasi pendidikan memang harus terus ditingkatkan, mengingat masih banyak persoalan pendidikan yang belum tertangani dengan baik oleh metode konvensional, khususnya dalam mengakomodir keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik dari segi karakter, kecerdasan, latar belakang, perkembangan fisik, mental, minat, bakat, gaya belajar dan sebagainya. Realitas menunjukkan bahwa kebanyakan proses pendidikan yang terjadi di sekolah formal belum mampu memberikan suasana yang aman, nyaman, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi pribadinya secara optimal. Metode konvensional yang diterapkan pada sekolah formal cenderung memperlakukan beragam karakteristik siswa secara seragam. Setiap anak atau peserta didik suka tidak suka, minat tidak minat dalam realitasnya mereka tetap harus mengikuti aturan seragam tersebut dengan jadwal belajar yang sudah terpola dan sistematis lengkap dengan limit waktu yang harus ditempuh secara seragam dengan pelaksanaan ujian yang seragam pula. Rata-rata perbandingan guru dengan murid yang masih terlalu besar pada kebanyakan sekolah formal, secara logika juga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan secara lebih dekat bakat dan minat anak secara individual. Akibatnya, banyak peserta didik yang merasa tak tersalurkan bakat

minat dan potensi kecerdasannya. Suasana pendidikan formal dalam bentuk lembaga sekolah seharusnya memang merupakan ajang belajar yang menggairahkan bagi rasa ingin tahu anak. Namun sayangnya suasana sekolah formal saat ini banyak didominasi oleh pemikiran yang keliru, sehingga justru mengubah anak-anak yang pada dasarnya sangat kreatif menjadi robot-robot kaku yang sangat penurut. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pemicu berkembangnya *home schooling* akhir-akhir ini sebagai salah satu trend sekolah alternatif yang diharapkan mampu menjawab beberapa permasalahan yang terjadi pada sekolah formal sebagaimana dijelaskan di depan. *Home schooling* secara etimologis dapat dimaknai sebagai sekolah rumah. Namun pada hakekatnya *home schooling* merupakan sebuah sekolah alternatif yang mencoba menempatkan anak sebagai subjek belajar dengan pendekatan pendidikan secara at home. Lalu apakah yang dimaksud dengan pendekatan pendidikan secara at Home itu? Pendekatan pendidikan secara at home yaitu suatu pendekatan kekeluargaan yang memungkinkan anak belajar dengan nyaman sesuai dengan keinginan dan gaya belajar masing-masing, kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Dengan pendekatan ini diharapkan anak bisa tumbuh kembang secara lebih wajar dan optimal tanpa terkekang potensinya

Kurikulum *home schooling* dikembangkan secara fleksibel sesuai minat dan kebutuhan anak. Setiap *home schooling* memiliki penekanan kurikulum yang berbeda, tidak terstruktur secara seragam (Loy Kho, 2007). Dilihat dari acuan kurikulum akademik yang digunakan secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kurikulum versi pemerintah Indonesia dan versi negara asing. Untuk kurikulum versi Indonesia: Kurikulum *home schooling* dikembangkan secara bervariasi dengan tetap mengacu kepada standar isi kurikulum depdiknas. Untuk versi asing: Kurikulum *home schooling* mengadopsi pada sekolah klasikal di negara maju seperti Amerika Serikat. Persepsi seseorang tentang konsep pelaksanaan pendidikan pada umumnya berakar dari pemikiran dan keyakinannya tentang apa tujuan pendidikan, bagaimana mendidik, dan mengapa perlu pendidikan. Model konsep pendidikan yang banyak mendasari pelaksanaan pendidikan, minimal dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pendidikan klasik, pendidikan pribadi, pendidikan interaksional dan teknologi pendidikan. Dari keempat model konsep pendidikan tersebut, dalam tulisan ini hanya akan difokuskan pada konsep pendidikan pribadi. Hal ini dikarenakan konsep pendidikan inilah yang menurut penulis lebih relevan untuk dijadikan dasar teoritik paradigma persekolahan di rumah (*home schooling*) yang populer akhir-akhir ini. Konsep pendidikan pribadi, dalam realitasnya jarang terjadi dan sulit diterapkan dalam sekolah formal secara komprehensif. Pendidikan pribadi mungkin akan lebih sukses penerapannya melalui model pendidikan *homeschooling* (Arief, 2012).

### 4.3. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Dalam berkomunikasi dalam berbincang perlu mengetahui bahwa komunikasi tidak selalu terjadi secara verbal namun dapat juga dengan nonverbal, yang dalam

hal ini dapat menentukan apakah seseorang sedang berkomunikasi atau tidak. Hal ini dapat diketahui melalui pandangan, misalnya pandangan terhadap narasumber. Saat berbincang akan tahu bagaimana ekspresi wajah dari penanya atau narasumber apakah semangat atau lesu. Maka pendidik dapat mengambil tindakan jika terlihat raut wajah kurang semangat dari narasumber atau sebaliknya. Tatapan mata ini dapat mengandung makna yang mendalam, dapat pula menggambarkan suasana hati orang ditanya. Sehingga dapat terlihat apakah narasumber tulus atau tidaknya dalam mengajar. Seorang narasumber yang mempunyai semangat dalam berdiskusi akan memiliki tatapan mata penuh keyakinan. Terdapat pula tatapan mata kosong yang menggambarkan bahwa pihak dari narasumber merupakan beban tersendiri bagi dirinya. Inilah yang kemudian membuat penanya atau pihak narasumber semangat atau tidaknya saat menerima materi atau informasi. Karena semua Gerakan merupakan komunikasi nonverbal yang nantinya akan diterjemahkan oleh yang menonton ataupun bagi pihak penanya. Narasumber menggerakkan badan untuk memperjelas pemahaman yang kadang dilakukan dengan mengangguk, menggeleng, menunjuk dan sebagainya. Suara amat dan sangat membantu dalam komunikasi sebab nada menunjukkan emosi seseorang. Sehingga dalam hal ini dapat dilihat terkadang narasumber menggunakan bahasa yang tepat namun nada yang kurang tepat. Nada yang kurang tepat ini dapat mengubah informasi atau pesan yang disampaikan pendidik kepada lawan bicara ataupun bagi yang menonton.

Teks		Penjelasan
Verbal	Nonverbal	
<b>Deddy Corbuzier:</b>  Dulu itu orangtua itu <i>One Direction</i> , untung orang tua saya tidak seperti itu, tapi saya tau jaman dulu orang tua yang dimana pada jaman dulu orang tua itu kalau orang tua ngomong anak harus dengerin, tidak boleh debat, tidak boleh ngomong balik, tidak boleh bertanya bahkan, sama guru pun seperti itu.	<b>Ekspresi Mata</b>  seseorang menatap langsung mata saat berbicara, itu artinya ia tertarik atau topik yang perbincangannya.	Ketidaktergantungan kepada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis. Anak yang mandiri adalah anak yang perilakunya dicirikan dengan kemampuannya mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas dan kebutuhannya dalam kehidupannya sehari-hari.

<b>Deddy Corbuzier:</b>  Saya masih mengalami, bahwa saya ada pelajaran seni music, dan saya gak bisa atau saya nya gimana gitu dan itu saya di lempar pakai penghapus papan tulis di lempar ke kepala, itu kan kekerasan dalam sekolah.	<b>Ekspresi Mata</b>  Berkedip itu wajar, tapi juga harus memerhatikan seberapa banyak lawan bicara melakukan kedipan mata. Orang sering berkedip lebih cepat jika mereka sedang merasa tertekan, tidak nyaman	Dalam kehidupan keluarga (bagi orang tua) anak memainkan peran sebagai penerus keturunan, sebagai penopang kehidupan orang tua di usia lanjut.
<b>Kak Seto :</b> dan kemudian sejak tahun 89 PBB sudah mensahkan Konvensi Hak Anak, dimana ini satu satunya konvensi internasional dan hamper seluruh negara di dunia meratifikasi dan kalo gak salah hanya dua negara yaitu Somalia dan Amerika Serikat Amerika Serikat tidak meratifikasi Hak anak karena Undang – Undangnya sudah lebih lengkap tentang anak	<b>Ekspresi gestur tangan</b> Posisi lengan dan kaki juga berguna untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung. Seseorang yang menyilangkan tangan mempertahankan diri atau melindungi diri. Sementara menyilangkan kaki ditunjukkan ketika seseorang membutuhkan privasi.	Pemberian dorongan semangat penting dilakukan oleh orangtua, terutama ketika seorang anak selalu memperlihatkan indikasi perilaku yang menunjukkan “tidak bisa”. Siapapun mempunyai hak yang sama dalam hal untuk berkomunikasi dalam bentuk apapun
<b>Kak Seto</b> Ini sering menjadi bahan perdebatan Terkadang yang di lihat adalah anak yang bermasalah Contohnya, jaman dulu anak nurut, jaman sekarang kok anak berani ke orang	<b>Ekspresi gestur tangan</b> Posisi lengan dan kaki juga berguna untuk menyampaikan informasi secara tidak	Terkadang adalah hal yang hanya melihat dari satu sudut pandang hanya dari satu sisi saja. Dalam hal ini sistem pengajaran dari orang tua dan

<p>tua,berani melawan guru,berani memukul guru, bahkan membunuh</p>	<p>langsung. Seseorang yang menyalangkannya tangan bermaksud untuk mempertahankan diri atau melindungi diri. Sementara menyalangkannya kaki ditunjukkan ketika seseorang membutuhkan privasi.</p>	<p>juga pengetahuan orang tua juga harus bisa memahami era dari masa kini</p>			<p>sebagainya yang semuanya itu mereka lakukan dengan terpaksa oleh keadaan.</p>
<p><b>Kak Seto</b> Tapi di sisi lain kita juga bisa menemukan anak yang cerdas, kreatif, karena apa, karena sistem pendidikannya tepat,dengan cara anak – anak di ajak diskusi dan walaupun salah juga di peringatkan tapi tidak dengan kekerasan</p>	<p><b>Ekspresi Mata</b> seseorang menatap langsung mata saat berbicara, itu artinya ia tertarik atau topik yang perbincangannya.</p>	<p>Terdapat beberapa pola dalam sebuah pembelajaran yang bisa di terapkan kepada anak – anak yang dimana salah satunya dengan cara berdiskusi mengenai permasalahan dan pengajaran di bidang yang disukai</p>	<p><b>Kak Seto :</b> Nah ini adalah peran dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) untuk control dan bias juga menjadi wadah untuk anak yang butuh apresiasi negative untuk anak – anak Karena yang di tampilkan di media hanya yang pintar matematika dan pelajaran lainnya, tetapi yang pintar tidak di tampilkan, nah ini menjadi pemikiran bagi anak untuk mencari bentuk apresiasi apa yang bias menonjol, maka larilah kepada tindakan criminal itu sendiri</p>	<p><b>Ekspresi gestur tangan</b> Posisi lengan dan kaki juga berguna untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung. Seseorang yang menyalangkannya tangan bermaksud untuk mempertahankan diri atau melindungi diri. Sementara menyalangkannya kaki ditunjukkan ketika seseorang membutuhkan privasi.</p>	<p>Segala informasi dapat menyebar dengan cepat dan penyebarannya sulit dikontrol. Tidak dapat dipungkiri saat ini manusia telah dimanjakan dengan kecanggihan teknologi. Media sosial memudahkan penggunaannya untuk saling bertukar informasi tanpa harus berjumpa atau bertatap muka, media sosial juga menjadi jembatan yang mendekatkan orang-orang yang jaraknya berjauhan. Dengan adanya media sosial, penggunaannya bisa mendapatkan informasi pada saat suatu peristiwa terjadi.</p>
<p><b>Deddy Corbuzier</b> Menurut saya, di pemerintahan kita atau di kepolisian saat ini di kita menjalankan hal yang maksimal tapi tidak lengkap Contoh kasus pembunuhan anak ABG ke anak Balita, harusnya ada psikolog anak yang mendampingi,</p>	<p><b>Ekspresi Duduk</b> posisi duduk tegak menunjukkan bahwa ia orang yang fokus dan memperhatikan hal yang sedang dilakukannya atas apa yang sedang di dengar dalam perbincangannya</p>	<p>Bentuk-bentuk kekerasan yang menimpa anak, baik laki-laki maupun perempuan meliputi kekerasan fisik (pembunuhan, penganiayaan, pengurangan kandungan, pembuangan bayi, kekerasan ekonomi antara lain berupa hidup sebagai anak jalanan dengan melakukan kegiatan mengemis, menjajakan barang dagangan, dan</p>	<p><b>Deddy Corbuzier</b> Artinya saat ini di butuhkan pola Pendidikan yang berbeda</p>	<p><b>Ekspresi Duduk</b> posisi duduk tegak menunjukkan bahwa ia orang yang fokus dan memperhatikan hal yang sedang dilakukannya atas apa yang sedang di dengar dalam perbincangannya</p>	<p>Lingkungan terdekat anak adalah keluarga dan sekolah, sehingga tidak dapat dipungkiri lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang besar dalam proses perkembangan anak.</p>
			<p><b>Deddy Corbuzier</b> Ini dia yang menjadi masalah, ketika anak</p>	<p><b>Ekspresi Mata</b></p>	<p>Setiap anak memiliki kemampuan</p>



<p>anak yang memiliki kemampuan yang berbeda tidak di anggap pintar,karena sistem sekolah kita tidak seperti itu</p>	<p>seseorang menatap langsung mata saat berbicara, itu artinya ia tertarik atau topik yang perbincangan.</p>	<p>kognitif yang sesuai dengan usianya dan termasuk pada kategori rata-rata. Setiap anak sebenarnya dapat mengikuti pelajaran dan mendapat nilai yang cukup baik, namun semenjak jarang masuk sekolah seorang anak mengalami kesulitan dalam pelajaran</p>		<p>bermaksud untuk mempertahankan diri atau melindungi diri. Sementara menyilangkan kaki ditunjukkan ketika seseorang membutuhkan privasi.</p>	
<p><b>Kak Seto:</b>  Makanya jalur Pendidikan itu ada 3 sesuai undang sistem penilaian Indonesia Undang – Undang No.20 tahun 2003 yaitu jalur Pendidikan di Indonesia itu bias formal,nonformal,informal Dan itu saling melengkapi atau bahkan saling menganti</p>	<p><b>Ekspresi gestur tangan</b> Posisi lengan dan kaki juga berguna untuk menyampaikan infomasi secara tidak langsung. Seseorang yang menyilangkan tangan bermaksud untuk mempertahankan diri atau melindungi diri. Sementara menyilangkan kaki ditunjukkan ketika seseorang membutuhkan privasi.</p>	<p>teknologi komunikasi pada dasarnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman, tetapi perangkat tersebut digunakan oleh khalayak dengan berbagai motivasi dan kepentingan sehingga tidak jarang menimbulkan dampak buruk yang tidak diinginkan</p>	<p><b>Kak Seto:</b> Nah itu juga yang saya bicarakan dengan mas Nadiem,kenapa yang di Papua kalo mau sekolah nyebrang sungai. Nah itulah dengan jalur <i>Home schooling</i> di mungkinkan dan sekarang ada media social Siswa kami ada yang di jepang,ujiannya jarak jauh bahkan</p>	<p><b>Ekspresi Mata</b> seseorang menatap langsung mata saat berbicara, itu artinya ia tertarik atau topik yang perbincangan.</p>	<p>gejala-gejala perilaku anak dan sikap hidup orangtua seperti itu harus diubah dan diperbaiki. Perubahan dan perbaikannya, dimulai dari keluarga melalui pola asuh orangtua.</p>
<p><b>Deddy Corbuzier:</b> Inilah yang salah dari adanya PR, ujian negara dan untungnya pak Nadiem sudah menghilangkan UN Ujian Nasional Tapi ini lah yang salah yang dari dulu tidak berubah dan orang tua menanggap pintar di sekolah adalah sukses dalam hidup</p>	<p><b>Ekspresi gestur tangan</b> Posisi lengan dan kaki juga berguna untuk menyampaikan infomasi secara tidak langsung. Seseorang yang menyilangkan tangan</p>		<p><b>KESIMPULAN</b> Kesimpulan dari temuan dan hasil analisis dari dekontruksi pada konten youtube Deddy Corbuzier episode “kita bodoh atau sekolah yang bodoh” telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tantangan pendidik pada era milenial dalam hal komunikasi sangat berat dibanding pendidik di era terdahulu. Selain menguasai aspek materi keilmuan yang di ajarkan. Pendidik dituntut memahami teknologi dan selalu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Pendidik harus menjadi <i>role model</i> bagi siswa di generasi millennial, agar siswa memahami batasan– batasan teknologi, sehingga terhindar dari pemamfaatan yang salah dalam menggunakan teknologi. Tantangan bagi pendidik tidak berhenti disini, generasi millennial bukan generasi yang bisa dipaksa–paksa, contoh dengan melarang siswa membawa handphone. Pendidik di era sekarang harus lebih terbuka dengan pemikiran–pemikiran baru. Pendidik dituntut mendidik siswa sesuai dengan zamanya. Selama tidak bertentangan dengan norma– norma yang ada tentu hadirnya teknologi tidak perlu dipermasalahkan. Pendekatan persuasif baiknya lebih prioritas dilakukan ketimbang melakukan kebijakan–kebijakan yang terkesan otoriter maupun memaksakan kehendak. Pendidik bisa memberikan pengertian kepada siswa melalui kebijakan–kebijakan konkret dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, atau menggunakan sosial media dan sebagainya. Siswa justru mendapatkan</p>		

edukasi bahwa teknologi ketika dimanfaatkan dengan baik justru memiliki dampak yang positif. Secara umum, pendidik hendaknya memahami perubahan sosial yang ada di era sekarang. Dia tidak berhenti belajar mengenai hal-hal baru. Tantangan global di era sekarang juga beda dengan tantangan global di era dahulu. Apapun langkah dan metode yang dilakukan di sekolah pastinya bertujuan membentuk karakter dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Masa depan Indonesia ada didalam ruang kelas yang kita ajar. Maka penggunaan metode pembelajaran *home schooling* lebih menekankan pada pendekatan kontekstual dan *active learning*. Dalam konteks yang lain, guna meningkatkan kemampuan menulis dan daya analisis anak terhadap perkembangan fenomena internet pada saat ini. Jika anak mengalami kebosanan saat belajar materi yang bersifat akademik, maka ada baiknya digunakan metode belajar sambil bermain. Sebagai misal anak diajak bermain ludi untuk belajar berhitung, bermain kuarted untuk penggolongan hewan di darat dan di laut, dan sebagainya. Disini orang tua dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan permainan yang menarik.

## REFERENSI

- Arief, R. (2012). *Home Schooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*. Penerbit Buku Kompas.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st ed.). Erlangga.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja grafindo Persada.
- Loy Kho. (2007). *Homeschooling untuk Anak, Mengapa Tidak?* Pustaka Familia.
- Mahardika, D. (2018). *Tantangan Menjadi Guru di Era Milenial*.  
<https://dhinarmahardikaa.wordpress.com/2017/11/02/tantangan-menjadi-guru-di-era-milenial/>
- Ritzer, G. (2004). *Teori Sosial Postmodern*. Kreasi Wacana.